HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

sinta 3 Terakreditasi
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 02, 2026
Revised: February, 22, 2026
Available online: February, 26, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pemahaman nilai-nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran: *A literature review*

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

Abstract

Background: Spiritual values are an important dimension of humanistic and holistic medical practice. In medical education, spirituality is increasingly viewed as relevant because it contributes to student character development, such as empathy, resilience, integrity, and patient-centered care orientation. However, the integration of spiritual values into medical curricula remains variable and has not been widely standardized.
Purpose: To conduct a systematic review of the literature on understanding spiritual values in medical education related to character development in medical students.
Method: This study used a structured, domain-based literature review approach. Analysis was conducted on eight relevant scientific articles, including systematic reviews, quasi-experimental studies, cross-sectional studies, exploratory studies, case studies, and grounded theory. Each article was analyzed based on theoretical domains and research gaps to gain a comprehensive understanding of the role of spirituality in medical education.
Results: The integration of spiritual values in medical education is positively associated with student character development, specifically empathy, resilience, spiritual well-being, professional integrity, and holistic care competency. Structured spiritual training programs and curricula have been shown to improve student competence and confidence, although most research relies on self-report instruments and short-term assessments.
Conclusion: Spirituality is a crucial component in the character development of medical students and needs to be systematically integrated into medical education. Developing a curriculum based on spiritual values has the potential to produce future physicians who are not only clinically competent but also possess character, empathy, and integrity.

Keywords: Character Development; Medical Education; Medical Students; Spiritual Values.

Pendahuluan: Nilai spiritual merupakan salah satu dimensi penting dalam praktik kedokteran yang humanistik dan holistik. Dalam pendidikan kedokteran, spiritualitas semakin dipandang relevan karena berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa, seperti empati, resiliensi, integritas, dan orientasi pelayanan berpusat pada pasien. Namun, integrasi nilai spiritual dalam kurikulum kedokteran masih bervariasi dan belum terstandarisasi secara luas.
Tujuan: Untuk mengkaji secara sistematis literatur pemahaman nilai-nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran tentang pembentukan karakter pada mahasiswa kedokteran.
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *domain-based structured literature review*. Analisis dilakukan terhadap 8 artikel ilmiah yang relevan, mencakup *systematic review, quasi-experimental study, cross-sectional study, eksploratory study, case study,* dan *grounded theory*. Setiap artikel dianalisis berdasarkan domain teori *insight* dan *gap* penelitian untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran spiritualitas dalam pendidikan kedokteran.
Hasil: Integrasi nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran berhubungan positif dengan pengembangan karakter mahasiswa, terutama empati, resiliensi, kesejahteraan spiritual, integritas profesional, dan kompetensi perawatan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

holistik. Program pelatihan dan kurikulum spiritual yang terstruktur terbukti meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa, meskipun sebagian besar penelitian masih bergantung pada instrumen *self-report* dan evaluasi jangka pendek.

Simpulan: Spiritualitas merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter mahasiswa kedokteran dan perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan kedokteran. Pengembangan kurikulum berbasis nilai spiritual berpotensi menghasilkan calon dokter yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga berkarakter, berempati, dan berintegritas.

Kata Kunci: Mahasiswa Kedokteran; Nilai Spiritual; Pendidikan Kedokteran; Pengembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran abad ke-21 mengalami transformasi paradigma yang signifikan. Jika pada masa lalu pendidikan kedokteran terutama menitikberatkan pada penguasaan ilmu biomedis, diagnostik, dan keterampilan klinis teknis, maka saat ini pendekatan tersebut dinilai belum memadai untuk menjawab kompleksitas praktik kedokteran modern. Tantangan layanan kesehatan kontemporer yang meliputi meningkatnya beban penyakit kronis, masalah kesehatan mental, ketimpangan sosial, serta tuntutan pelayanan yang berpusat pada pasien menuntut dokter tidak hanya kompeten secara ilmiah, tetapi juga matang secara moral, emosional, dan profesional (Prihatiningsih, 2023; Khalid, Safdar, Noor, & Fatima, 2025).

Berbagai badan akreditasi dan organisasi pendidikan kedokteran internasional, seperti *World Federation for Medical Education* (WFME) dan *Association for Medical Education in Europe* (AMEE), menekankan bahwa lulusan pendidikan kedokteran harus memiliki kompetensi profesional yang holistik (Prihatiningsih, 2020). Kompetensi tersebut mencakup empati, integritas, kepedulian terhadap pasien, tanggung jawab moral, kemampuan refleksi diri, serta ketahanan emosional dalam menghadapi tekanan akademik dan klinis. Dengan demikian, pembentukan karakter dan profesionalisme tidak lagi dipandang sebagai aspek tambahan (*hidden curriculum*), melainkan sebagai komponen inti dalam kurikulum pendidikan kedokteran (Akbar, Pratiwi, Madhani, & Usuludin, 2025).

Dalam konteks ini, spiritualitas muncul sebagai dimensi penting yang memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter dan profesionalisme medis (Haryanto, 2024). Spiritualitas dipahami bukan semata-mata sebagai religiusitas formal, melainkan sebagai pencarian makna dan tujuan hidup, kesadaran akan nilai-nilai personal, serta keterhubungan individu dengan diri sendiri, sesama manusia, alam, dan realitas transenden. Pendekatan ini memungkinkan spiritualitas dipahami secara inklusif dan relevan bagi mahasiswa kedokteran dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam (Rena, 2018).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan, bahwa spiritualitas memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek karakter mahasiswa kedokteran. Tingkat spiritualitas yang lebih tinggi dilaporkan berkorelasi dengan empati klinis yang lebih baik, kemampuan menghadapi stres akademik dan klinis yang lebih adaptif, serta tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Nisa, Sutoyo, & Muslikah, 2025). Mahasiswa kedokteran yang memiliki orientasi spiritual yang kuat cenderung menunjukkan sikap reflektif yang lebih mendalam, kesadaran etis yang lebih tinggi, dan komitmen yang lebih kuat terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik medis. Temuan ini mengindikasikan bahwa spiritualitas dapat berperan sebagai sumber daya internal (*inner resource*) yang mendukung pembentukan identitas profesional dokter (Awaludin, 2023).

Meskipun demikian, integrasi spiritualitas dalam pendidikan kedokteran masih menghadapi berbagai tantangan. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan terhadap pendidikan spiritual di fakultas kedokteran sangat beragam, baik dari segi definisi, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, maupun strategi evaluasi. Di banyak institusi, spiritualitas masih diajarkan secara implisit melalui role modeling dosen atau pengalaman klinis, tanpa kerangka kurikulum yang jelas dan terstruktur. Selain itu, sensitivitas budaya dan kekhawatiran akan potensi bias religius sering kali membuat institusi pendidikan ragu untuk memasukkan spiritualitas secara eksplisit dalam kurikulum formal (Chow, Chew, & Sim, 2021; Yusrianto, Arbi, & Syahrizul, 2025).

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

Ketiadaan standar konseptual berdampak pada sulitnya mengevaluasi efektivitas pendidikan spiritual terhadap pengembangan karakter mahasiswa kedokteran. Sebagian besar penelitian masih bergantung pada *cross-sectional* dan instrumen *self-report*, sehingga bukti kausal dan longitudinal mengenai dampak pendidikan spiritual terhadap profesionalisme dan perilaku klinis jangka panjang masih terbatas. Selain itu, belum terdapat konsensus mengenai kompetensi spiritual apa saja yang relevan dan dapat diukur dalam konteks pendidikan kedokteran (Monod, Brennan, Rochat, Martin, Rochat, & Büla, 2011; Okamuro, Lum, Turner, Liu, Ma, Ahn, Kwok, Larson, & Cipta, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan suatu tinjauan pustaka yang komprehensif dan terstruktur untuk memetakan secara sistematis perkembangan penelitian mengenai nilai-nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran. Pendekatan *domain-based structured literature review* dipandang tepat untuk mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai domain keilmuan, termasuk pendidikan kedokteran, spiritual care, psikologi, dan etika profesi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana spiritualitas diajarkan, kontribusinya terhadap pengembangan karakter mahasiswa kedokteran, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu dijawab di masa depan.

Pendahuluan ini menegaskan bahwa pembahasan mengenai spiritualitas dalam pendidikan kedokteran bukanlah upaya untuk memasukkan aspek religius tertentu ke dalam kurikulum, melainkan suatu pendekatan akademik dan profesional untuk memperkuat dimensi kemanusiaan, karakter, dan profesionalisme calon dokter dalam menghadapi kompleksitas praktik medis modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *domain-based structured literature review*, yaitu metode tinjauan pustaka yang secara sistematis mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis literatur berdasarkan domain konseptual yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran yang bersifat multidimensional dan lintas disiplin, mencakup bidang pendidikan kedokteran, spiritual care, psikologi, etika profesi, dan ilmu perilaku. Kajian difokuskan pada empat domain utama yang saling berkaitan, yaitu spiritualitas dan perawatan spiritual, pendidikan kedokteran dan kurikulum, profesionalisme dan pembentukan karakter, serta empati, resiliensi, dan kesejahteraan mahasiswa.

Literatur yang disertakan meliputi buku teks akademik terbitan 2015–2025 dan artikel jurnal ilmiah periode 2019–2025 yang relevan dengan topik spiritualitas dan pendidikan kedokteran, diterbitkan dalam jurnal bereputasi internasional atau nasional terakreditasi, serta tersedia dalam bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, sementara literatur yang tidak relevan langsung, bersifat non-ilmiah, tidak tersedia *full-text*, atau terbit di luar rentang waktu ditetapkan sebagai kriteria eksklusi.

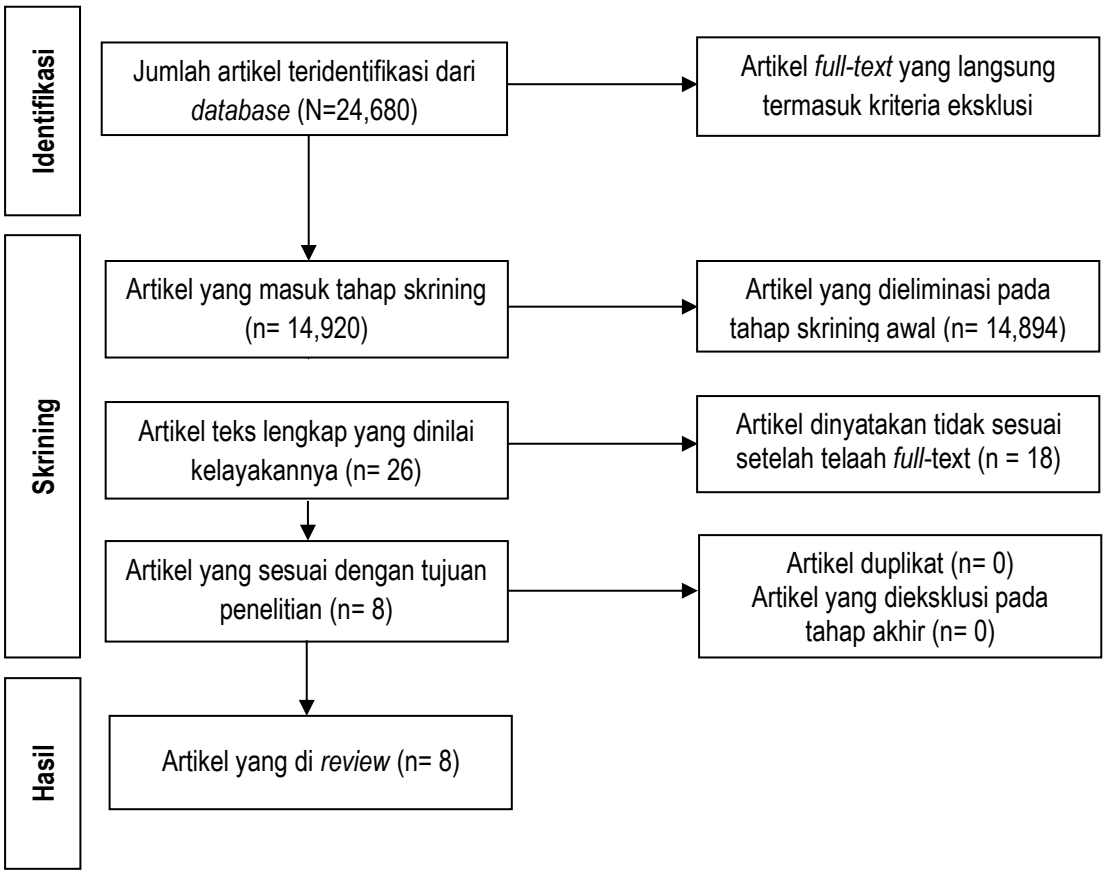
Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data PubMed, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dengan kata kunci yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean, diikuti proses seleksi bertahap melalui penyaringan judul, abstrak, dan teks penuh. Artikel terpilih kemudian diekstraksi berdasarkan penulis, tahun publikasi, negara, tujuan, metode, hasil, lalu dikelompokkan ke dalam domain kajian.

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Crozier et al., 2022) (Amerika Serikat)	Untuk menelaah struktur mata kuliah spiritualitas dan dampaknya terhadap luaran mahasiswa.	Tinjauan sistematis terhadap literatur dari tahun 1926 hingga 2020. Studi yang disertakan adalah artikel berbahasa Inggris yang menjelaskan mata kuliah spiritualitas yang terutama dirancang untuk mahasiswa kedokteran, memiliki struktur kurikulum yang jelas, serta mengevaluasi luaran pembelajaran. Penulis menggunakan Medical *Education Research Study Quality* Instrument (MERSQI) untuk menilai kualitas studi yang disertakan dan merangkum struktur mata kuliah, konten kurikulum, serta hasil penelitian.	Dari total 1,889 publikasi yang ditelaah, hanya 19 artikel yang memenuhi kriteria. Mayoritas kurikulum spiritualitas yang dilaporkan berasal dari fakultas kedokteran di Amerika Serikat. Tema pembelajaran yang paling sering ditemukan meliputi pengambilan riwayat spiritual, pemahaman perbedaan antara agama dan spiritualitas, serta pengalaman langsung mahasiswa melalui pendampingan pendeta (chaplain shadowing) dalam interaksi dengan pasien.
(Wenham et al., 2021) (Australia)	Untuk menilai konten kurikulum yang saat ini digunakan dalam mengembangkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa kedokteran terhadap spiritualitas dalam konteks perawatan pasien	Tinjauan Sistematis terhadap Studi berbahasa Inggris periode 2010–2020 yang melibatkan mahasiswa kedokteran dan dokter, dengan fokus pada intervensi pendidikan terkait komunikasi spiritual dan perawatan spiritual. Pencarian dilakukan pada enam basis data menggunakan istilah yang relevan dengan bidang medis, spiritualitas, dan pendidikan.	Analisis terhadap konten kurikulum menunjukkan adanya beberapa komponen pembelajaran yang paling sering digunakan, yaitu kegiatan *chaplain shadowing*, pelatihan keterampilan komunikasi, refleksi diri, pengkajian berbasis bukti, serta pembangunan hubungan terapeutik dengan pasien. Temuan ini menggambarkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan refleksi dalam pendidikan spiritualitas di bidang kedokteran.
(Vitorino et al., 2024) (Brazil)	Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan perawatan spiritual terhadap	Studi kuasi-eksperimental pada 115 mahasiswa kedokteran Brasil membandingkan mahasiswa tingkat empat yang mendapat pelatihan	Pelatihan perawatan spiritual menghasilkan skor kompetensi *self-report* yang secara signifikan lebih tinggi,

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

	kompetensi yang dilaporkan sendiri oleh mahasiswa kedokteran.	perawatan spiritual dengan mahasiswa tingkat enam sebagai kelompok kontrol, menggunakan *Spiritual Care Competence Scale* untuk menilai kompetensi dan melaporkan ukuran efek.	
(Fopka-Kowalczyk et al., 2022) (Polandia)	Untuk perawatan pasien dengan penyakit lanjut yang membatasi harapan hidup, seperti gagal jantung, penyakit paru, atau kanker.	Beberapa studi kasus diidentifikasi dalam pengembangan program spiritualitas pertama bagi mahasiswa kedokteran di Collegium Medicum in Bydgoszcz, yang meliputi persiapan awal konten program, penyepakatan konsep, istilah, dan definisi utama, serta konsultasi dengan para pengajar dan penelaahan literatur.	Berhasil diimplementasikannya kurikulum spiritualitas pertama bagi mahasiswa kedokteran di Polandia. Kurikulum tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan perawatan yang lebih komprehensif kepada pasien dengan penyakit lanjut.
(Moura et al., 2024) (Brazil)	Untuk memahami hubungan antara tingkat spiritualitas dengan resiliensi dan empati pada mahasiswa kedokteran, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan tahun studi mahasiswa.	Menggunakan desain *cross-sectional* yang melibatkan 1.370 mahasiswa kedokteran tahun pertama sampai keempat dari enam sekolah kedokteran. Para peserta mengisi kuesioner yang terdiri dari dua instrumen untuk menilai empati (Jefferson Empathy Scale dan Davis Multidimensional Interpersonal Reactivity Scale), satu instrumen untuk menilai resiliensi (Wagnild & Young Scale), dan pertanyaan penilaian tingkat spiritualitas.	Mahasiswa kedokteran dengan tingkat spiritualitas yang tinggi memiliki skor empati dan resiliensi yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan tingkat spiritualitas yang lebih rendah. Mahasiswa perempuan memiliki tingkat spiritualitas dan empati yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.
(Heidari et al., 2025) (Iran)	Untuk mengembangkan dan menyajikan suatu model paradigmatik dalam membina kompetensi religius/spiritual di dalam	Menggunakan pendekatan kualitatif grounded theory dengan wawancara semi-terstruktur terhadap 18 pakar pendidikan kedokteran (masing-masing memiliki pengalaman ≥ 5 tahun). Analisis data dilakukan melalui pengodean terbuka, aksial, dan selektif dengan	Integritas yang didefinisikan sebagai integrasi yang koheren antara nilai-nilai religius dan spiritual ke dalam praktik klinis dan pengambilan keputusan medis muncul sebagai tema sentral atau kategori inti. Tema ini menjadi poros utama yang mengorganisasikan

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

	sistem pendidikan kedokteran Iran.	metode perbandingan konstan untuk mengidentifikasi tema utama serta menggambarkan keterkaitan antar tema dalam bentuk suatu model.	kategori-kategori lainnya dalam sebuah model paradigmatik.
(Jones et al., 2024) (Australia)	Untuk mengevaluasi program pelatihan perawatan spiritual baru pada staf kesehatan dan perawatan lansia untuk melihat apakah mengikuti pelatihan tersebut meningkatkan pengetahuan, kompetensi, rasa percaya diri, dan kesadaran diri terkait perawatan spiritual.	Menggunakan desain studi eksploratif dengan survei longitudinal. Peserta merupakan tenaga kesehatan dan perawatan lansia di Australia yang mengikuti program pelatihan perawatan spiritual yang terdiri dari beberapa modul. Pengukuran dilakukan sebelum pelatihan, setelah pelatihan, dan pada tindak lanjut enam minggu setelah pelatihan menggunakan kuesioner yang menilai kompetensi, kepercayaan diri, perspektif tentang spiritualitas dan perawatan spiritual, kesejahteraan spiritual, serta kepuasan peserta.	Skor total kesehatan spiritual, kompetensi perawatan spiritual, dan kepercayaan diri peserta meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan.
(Raghuveer et al., 2023) (India)	Untuk menilai tingkat kesehatan spiritual mahasiswa kedokteran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengannya.	Studi *cross-sectional* dilakukan pada mahasiswa sarjana kedokteran di Karnataka, India. Sebanyak 600 mahasiswa diikutsertakan menggunakan kuesioner semi-terstruktur yang telah divalidasi. Kesehatan spiritual dinilai dalam tiga domain, yaitu pengembangan diri, aktualisasi diri, dan realisasi diri, menggunakan *Spiritual Health Assessment Scale* (SHAS).	Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesehatan spiritual yang tergolong sedang atau cukup, sementara sebagian lainnya memiliki kesehatan spiritual yang baik, dan hanya sebagian kecil yang memiliki kesehatan spiritual yang rendah. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kesehatan spiritual mahasiswa dengan tingkat pendidikan ayah dan ibu. Selain itu, struktur keluarga juga berhubungan secara signifikan dengan kesehatan spiritual, di mana mahasiswa yang tinggal dalam keluarga inti menunjukkan tingkat kesehatan spiritual yang berbeda.

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa nilai spiritual merupakan domain penting dalam pendidikan kedokteran yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa kedokteran. Secara konseptual, seluruh studi yang ditelaah menempatkan spiritualitas sebagai bagian integral dari pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis penyakit, tetapi juga pada makna hidup, nilai, empati, dan relasi manusiawi antara dokter dan pasien. Domain spiritual dalam pendidikan kedokteran dipahami mencakup kesehatan spiritual personal mahasiswa, kompetensi perawatan spiritual, serta integrasi nilai religius dan spiritual dalam profesionalisme medis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kedokteran modern yang menekankan pembentukan dokter yang berkarakter, berempati, dan berorientasi pada pasien.

Pada domain pendidikan dan kurikulum spiritualitas, pengajaran spiritualitas dalam pendidikan kedokteran masih bersifat terbatas dan belum terstandarisasi, meskipun terdapat peningkatan perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Kurikulum yang ada umumnya menekankan keterampilan praktis seperti pengambilan riwayat spiritual, pengenalan distres spiritual, komunikasi empatik, refleksi diri, serta pengalaman klinis melalui *chaplain shadowing*. Pendekatan pembelajaran yang bersifat singkat namun wajib terbukti efektif sebagai pengenalan awal terhadap nilai spiritual dalam praktik medis. Namun demikian, kedua kajian tersebut menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran masih dominan mengukur pengetahuan dan sikap, sementara perubahan perilaku klinis dan pembentukan karakter jangka panjang mahasiswa belum banyak dikaji secara mendalam (Wenham, Best, & Kissane, 2021; Crozier, Greene, Schleicher, & Goldfarb, 2022).

Pada domain intervensi pendidikan dan pelatihan spiritual, pelatihan perawatan spiritual yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan spiritual peserta didik maupun tenaga kesehatan. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada aspek asesmen spiritual, konseling, dan kesiapan memberikan perawatan holistik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dan kompetensi spiritual bukanlah karakteristik yang berkembang secara otomatis, melainkan dapat dibentuk melalui desain pendidikan yang disengaja. Dari perspektif pengembangan karakter mahasiswa kedokteran, pelatihan spiritual berkontribusi pada pembentukan sikap peduli, reflektif, dan bertanggung jawab secara moral. Namun, sebagian besar studi masih bergantung pada instrumen *self-report* dan memiliki keterbatasan dalam menilai dampak jangka panjang terhadap praktik klinis nyata (Fopka-Kowalczyk, Groves, Larkin, & Krajnik, 2022; Jones, Kearney, & Best, 2024; Vitorino, Teixeira, Dominato, de Azevedo, Resende, & Lucchetti, 2024).

Domain spiritualitas sebagai faktor psikososial pembentuk karakter ditunjukkan secara kuat dalam studi *cross-sectional*. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa kedokteran berhubungan positif dengan empati, resiliensi, kesejahteraan, serta faktor-faktor protektif terhadap burnout dan distres psikologis. Temuan bahwa spiritualitas relatif stabil sepanjang tahun pendidikan menunjukkan bahwa tanpa intervensi yang terstruktur, pendidikan kedokteran tidak secara otomatis meningkatkan dimensi karakter tersebut. Dengan demikian, spiritualitas dapat dipahami sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter profesional mahasiswa kedokteran, yang memengaruhi cara mereka memaknai profesi, berinteraksi dengan pasien, dan menghadapi tekanan akademik maupun klinis (Raghuveer, Bhatia, Motappa, & Sachith, 2023; Moura, Coriolano, Kobayasi, Pessanha, Cruz, Melo, Pecly, Tempski, & Martins, 2024).

Sementara itu, studi kualitatif berbasis *grounded theory* memperluas pemahaman konseptual dengan menempatkan integritas sebagai inti pengembangan kompetensi religius dan spiritual dalam pendidikan kedokteran. Model paradigmatik yang diusulkan menekankan bahwa pengembangan karakter mahasiswa kedokteran memerlukan integrasi nilai spiritual ke dalam sistem pendidikan secara menyeluruh, bukan sekadar penambahan mata kuliah. Temuan ini memperkaya *domain review* dengan perspektif sistemik dan budaya, meskipun generalisasinya masih terbatas pada konteks tertentu (Heidari, Abbaspour, & Heidari, 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa literatur terkini secara konsisten mendukung peran nilai spiritual dalam pengembangan karakter mahasiswa kedokteran, khususnya dalam membentuk empati, resiliensi, integritas, dan orientasi pelayanan yang berpusat

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

pada pasien. Namun, masih terdapat kesenjangan yang menonjol, terutama terkait kurangnya studi longitudinal, evaluasi berbasis kinerja klinis, serta standar kurikulum yang terintegrasi secara sistematis. Oleh karena itu, *domain-based structured review* ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran bukan hanya relevan, tetapi juga krusial, dan memerlukan pengembangan kurikulum serta penelitian lanjutan yang berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa kedokteran secara berkelanjutan dan kontekstual.

SIMPULAN

Integrasi nilai spiritual dalam pendidikan kedokteran berperan signifikan dalam pengembangan karakter mahasiswa, terutama dalam meningkatkan empati, resiliensi, integritas, kesejahteraan personal, dan orientasi pelayanan berpusat pada pasien. Nilai spiritual mendukung makna profesi, tanggung jawab moral, dan hubungan terapeutik yang manusiawi. Pembentukan karakter berbasis spiritualitas memerlukan intervensi pendidikan yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum, karena tidak berkembang otomatis melalui pendidikan konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa spiritualitas esensial untuk membentuk mahasiswa yang kompeten klinis sekaligus berkarakter, berempati, dan berintegritas, serta menyoroti kebutuhan pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. R., Pratiwi, S., Madhani, A. C., & Usuludin, G. (2025). *Pengaruh Praktik Laboratorium Soft Skills Terhadap Kemampuan Refleksi Diri Mahasiswa Kedokteran*. *Scientific Journal*, *4*(3), 153–165.

Awaludin, M. (2023). Implementasi pendidikan berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (Tesis). IAIN Manado.

Chow, H. H. E., Chew, Q. H., & Sim, K. (2021). Spirituality and religion in residents and inter-relationships with clinical practice and residency training: a scoping review. *BMJ open*, *11*(5), e044321.

Crozier, D., Greene, A., Schleicher, M., & Goldfarb, J. (2022). Teaching spirituality to medical students: a systematic review. *Journal of Health Care Chaplaincy*, *28*(3), 378–399.

Fopka-Kowalczyk, M., Groves, R., Larkin, P., & Krajnik, M. (2022). A training programme for medical students in providing spiritual care to people with advanced diseases and their loved ones: A case study from the Collegium Medicum in Bydgoszcz, Nicolaus Copernicus University in Toruń, Poland. *Frontiers in cardiovascular medicine, 9*, 909959.

Haryanto, S. (2024). *Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Keislaman*, *7*(1), 57–65.

Heidari, A., Abbaspour, A., & Heidari, M. (2025). *Training well-rounded healthcare professionals through developing religious/spiritual competencies: a grounded theory study in Iran*. *BMC Medical Education*, *25*(1), 1138.

Jones, K. F., Kearney, M., & Best, M. C. (2024). E*ffect of a spiritual care training program to build knowledge, competence, confidence and self-awareness among Australian health and aged care staff: An exploratory study*. *Journal of Religion and Health*, *63*(1), 274–288.

Khalid, F., Safdar, M., Noor, A. A., & Fatima, M. (2025). Professionalism in Medical Education: Current Concepts. *Journal of Neonatal Surgery, 14*(33S), 413-418.

Monod, S., Brennan, M., Rochat, E., Martin, E., Rochat, S., & Büla, C. J. (2011). Instruments measuring spirituality in clinical research: a systematic review. *Journal of general internal medicine*, *26*(11), 1345–1357.

Moura, A. T. M. S., Coriolano, A. M., Kobayasi, R., Pessanha, S., Cruz, H. L. M. C., Melo, S. M., Pecly, I. M. D., Tempski, P., & Martins, M. A. (2024). *Is there an association among spirituality, resilience and empathy in medical students?. BMC Medical Education*, *24*(1), 704.

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213

Nisa, N. L. L., Sutoyo, A., & Muslikah, M. (2025). Studi Literatur: Peran Spiritualitas dalam Membantu Siswa Mengatasi Stres Akademik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(6), 5761–5765.

Okamuro, L., Lum, M., Turner, J., Liu, C., Ma, J., Ahn, C., Kwok, B., Larson, D., & Cipta, A. (2025). Spirituality in Serious Illness Education: A Narrative Review of Medical School Curricula From 2000 to 2024. *The Permanente Journal*, *29*(4), 126–133.

Prihatiningsih, T. S. (2023). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan dan Tantangan Implementasi*. Yogyakarta: UGM PRESS.

Pihatiningsih, T. S. (2020). *Monograf Pengembangan Model Sistem Penjaminan Mutu Untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan*. *Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.* Yogyakarta: UGM PRESS

Raghuveer, P., Bhatia, R., Motappa, R., & Sachith, M. (2023). A cross-sectional study on assessment of spiritual health and its associated factors among undergraduate students in a medical college in Mangalore, Karnataka. *F1000Research*, *11*, 1546.

Rena, S. (2018). Spiritualitas dan regulasi diri: Studikoping stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di DKI Jakarta (Disertasi). UIN Jakarta.

Vitorino, L. M., Teixeira, P. H. M., Dominato, P. C., de Azevedo, M. P. C., Resende, M. M., & Lucchetti, G. (2024). The effectiveness of spiritual care training on medical students' self-reported competencies: A quasi-experimental study. *Palliative & Supportive Care*, *22*(2), 251–257.

Wenham, J., Best, M., & Kissane, D. W. (2021). Systematic review of medical education on spirituality. *Internal Medicine Journal*, *51*(11), 1781–1790.

Yusrianto, E., Arbi, A., & Syahrizul, S. (2025). Sains Dan Agama Dalam Perspektif Paradigma Spiral Andromeda UINSuska Riau dan Roda Wahyu Memandu Ilmu UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 8*(1), 31-43.

Khusnul Syafitri*, Ida Royani, Andy Visi Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Khusnul Syafitri. *Email: Khusnulsyafitri12@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2213